

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan eksplorasi yang menyeluruh (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian kualitatif merupakan proses untuk membangun pemahaman melalui inovasi yang bermakna atau pengenalan sebagai pengetahuan dan perspektif yang baru (Aspers & Corte, 2021; Grosseohme, 2014). Rancangan penelitian harus jelas, disusun dengan tepat, dan didasarkan untuk memajukan konsep penelitian yang sedang dikembangkan dengan cara terbaik (Toledo Pereyra, 2012).

Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan perspektif fenomenologis, yang bertujuan untuk menangkap sedekat mungkin suatu fenomena dialami oleh orang-orang yang berpartisipasi, mengidentifikasi esensi inti dari pengalaman manusia yang berkaitan dengan suatu fenomena sebagaimana dijelaskan oleh partisipan itu sendiri, dan fokus utamanya adalah pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, pengalaman hidup, atau perspektif partisipan (Creswell & Creswell, 2018; Tomaszewski et al., 2020). Pendekatan kualitatif ini memungkinkan eksplorasi terhadap suatu fenomena dan bersifat kontekstual, karena data hanya sah dalam konteks tertentu (Klopper, 2008).

Pada dasarnya, penelitian kualitatif adalah tentang menghasilkan pemahaman yang mendalam dan bernuansa tentang fenomena tertentu (Lester et al., 2020), sering kali ketika sebuah topik belum banyak diteliti, tidak dipahami dengan baik, atau ketika teori-teori yang ada mungkin tidak akurat atau bias (Creswell & Creswell, 2018). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif dianggap tepat dan relevan, karena mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan pada bidang studi yang relatif baru dan belum banyak dieksplorasi secara mendalam sebelumnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mencakup dua aspek lokasi penelitian, yaitu Lokasi konser dan Lokasi pelaksanaan wawancara. Konser K-pop yang

menjadi acuan utama dalam penelitian ini diselenggarakan dalam beberapa venue yang memiliki skala besar di wilayah Jakarta dan Tangerang, yaitu Indonesia Convention Exhibition (ICE) BSD (setidaknya 2 aula), Jakarta International Stadium (JIS), and Gelora Bung Karno (GBK) stadium utama maupun Indonesia Arena, dalam rentang tahun 2023 hingga 2025. Pemilihan Lokasi ini sendiri didasarkan pada cakupan kapasitas yang besar dan intensitas penyelenggaraan konser K-pop diselenggarakan pada tempat-tempat tersebut.

Sementara itu, wawancara peneliti terhadap partisipan dilakukan setelah konser berlangsung, dengan Lokasi pelaksanaan wawancara di wilayah Bandung dan Tangerang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut untuk menyesuaikan dengan domisili partisipan dan mempertimbangkan data yang akan diambil dan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Dengan demikian, meskipun konser berlangsung di wilayah Jakarta dan Tangerang, proses pengumpulan data melalui wawancara akan dilakukan di luar area venue konser namun tetap mempertahankan kerelevanan dengan pengalaman yang telah memenuhi kriteria inklusi.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dipandang sebagai kontributor aktif dalam proses pembentukan pengetahuan (Knapik, 2006). Dalam sebuah penelitian kualitatif, hal utama yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan yang akan di wawancarai. Terkait dengan partisipan penelitian, peneliti akan menggunakan *purposive sampling* dimana sasaran utama dari *purposive sampling* adalah untuk fokus pada karakteristik tertentu dari populasi yang menarik, yang akan memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Rai & Thapa, 2015). Dengan berfokus pada pembelajaran tentang pengalaman pribadi orang-orang yang seringkali sangat bermakna (Knapik, 2006). Dengan *purposive sampling*, peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam dan bervariasi tentang fenomena atau masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu, partisipan dalam penelitian ini dipilih dari kalangan penggemar berbagai artis K-pop yang pernah menghadiri konser di Indonesia, khususnya yang diselenggarakan di venue-venue besar seperti Indonesia Convention Exhibition (ICE) BSD, Jakarta International Stadium (JIS), dan Gelora Bung Karno (GBK). Pemilihan partisipan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan motivasi audiens

secara kontekstual, karena setiap konser dan lokasi menghadirkan dinamika tersendiri yang memengaruhi pengalaman penggemar.

Untuk menentukan jumlah partisipan, maka diperlukan konsep saturasi data yang menjadi tolok ukur utama validitas dan telah tertanam kuat dalam penelitian kualitatif (Braun & Clarke, 2021). Dengan minimal 12 partisipan wawancara diperlukan untuk mencapai saturasi data, pada beberapa penelitian melibatkan hingga 24 partisipan agar mendapatkan kejenuhan data, yang berarti tidak ada kode baru yang muncul (Bragaru et al., 2013; Braun & Clarke, 2021). Penelitian ini melibatkan 20 partisipan yang akan menjadi informan utama, yang akan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Adapun kriteria inklusi yang menjadi dasar dan perlu terpenuhi oleh setiap partisipan yang berperan pada penelitian ini:

1. Berusia lebih dari 17 tahun
2. Pernah menghadiri konser K-pop yang diselenggarakan di lokasi seperti Indonesia Convention Exhibition (ICE) BSD (menggunakan minimal dua hall), Jakarta International Stadium (JIS), atau Gelora Bung Karno (GBK) minimal 1 kali dalam rentang waktu 2023 hingga 2025

Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup individu yang belum pernah menghadiri konser K-pop dan mereka yang berusia di bawah 17 tahun. Tabel 1 menyajikan ringkasan karakteristik partisipan penelitian. Rincian partisipan disajikan pada Tabel 3.1. Seluruh nama yang dicantumkan merupakan *pseudonym* atau nama samaran yang digunakan untuk menjaga kerahasiaan dan melindungi identitas para partisipan.

Tabel 3.1 Karakteristik Partisipan

Nama (<i>Pseudonym</i>)	Kelompok umur	Jenis Kelamin
Mona	17-20	Perempuan
Vivi	20-29	Perempuan
Indri	20-29	Perempuan
Aulia	17-20	Perempuan
Taya	17-20	Perempuan

Nama (<i>Pseudonym</i>)	Kelompok umur	Jenis Kelamin
Rara	17-20	Perempuan
Fio	20-29	Perempuan
Mikha	20-29	Perempuan
Cici	20-29	Perempuan
Naura	20-29	Perempuan
Zira	20-29	Perempuan
Silla	17-20	Perempuan
Christa	20-29	Perempuan
Abel	20-29	Perempuan
Lora	20-29	Perempuan
Nesa	20-29	Perempuan
Nurah	17-20	Perempuan
Mawar	20-29	Perempuan
Nomi	20-29	Perempuan
Ayla	20-29	Perempuan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang penting dan mendasar dalam sebuah penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dan mengacu terhadap segala cara yang dilakukan agar penelitian memperoleh data dari sumber yang tersedia, teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai bagaimana individu mengalami suatu peristiwa dan bagaimana mereka memaknainya dalam konteks kehidupan mereka sendiri (Knox & Burkard, 2009). Wawancara selalu berorientasi pada tujuan (Showkat & Parveen, 2017), yang berfungsi sebagai wadah bagi partisipan untuk membagikan pengalaman hidup mereka kepada pendengar yang penuh empati, dengan landasan bahwa proses ini

memiliki potensi membawa dampak transformatif, baik secara personal maupun dalam konteks sosial (Knapik, 2006). Wawancara mendalam dilakukan terhadap 20 penggemar dari berbagai kelompok fandom di Bandung dan Tangerang, Indonesia, dengan saturasi data tercapai pada partisipan ke-duapuluh. Partisipan direkrut melalui *platform X* (sebelumnya dikenal sebagai *Twitter*), peneliti menggunakan *mention fess* atau *menfess* (pesan anonim yang diposting oleh akun pihak ketiga). Individu yang tertarik diidentifikasi melalui kolom komentar, dihubungi melalui pesan langsung (*direct message*) untuk melakukan konfirmasi atas kesediaan mereka dalam berpartisipasi pada penelitian ini. Bagi mereka yang bersedia, peneliti memberikan informasi terkait penelitian serta formulir persetujuan untuk ditandatangani. Wawancara mendalam kemudian dilakukan untuk mendorong keterbukaan dan memperoleh informasi yang kaya serta mendalam (Knox & Burkard, 2009). Dalam proses wawancara ini melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang semi terstruktur dengan bersifat terbuka, dan diharapkan untuk memperoleh pandangan dan pendapat yang menarik dari partisipan (Creswell & Creswell, 2018). Sifat *in depth interview* terletak pada niat pewawancara untuk mengungkap detail pengalaman orang yang diwawancarai (Allmark et al., 2009).

3.4.2 Observasi

Observasi adalah salah satu metode penelitian yang paling penting sekaligus salah satu yang paling beragam dan kompleks (Ciesielska et al., 2018). Observasi sebagai teknik pengumpulan data kualitatif banyak digunakan dalam banyak bidang penelitian (Smit & Onwuegbuzie, 2018). Peneliti melakukan observasi dengan berpartisipasi penuh dalam berbaur dengan lingkungan yang diteliti, pendekatan ini dilakukan dengan mengandalkan pengamatan pancar indera terutama melalui penglihatan dan pendengaran secara sistematis dan terarah untuk mengamati, mengevaluasi, dan memperoleh data yang bermakna. (Ciesielska et al., 2018; Smit & Onwuegbuzie, 2018).

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik penelitian, observasi dilakukan dengan menghadiri dua acara K-pop yang diselenggarakan oleh komunitas penggemar pada tahun 2025 serta lima konser K-pop di Indonesia selama periode tahun 2023 hingga 2025. Meskipun catatan lapangan tidak dibuat selama konser karena keterbatasan visibilitas dan perubahan

pencapaian yang cepat. Dalam situasi tertentu terutama dalam observasi partisipatif, pencatatan percakapan atau detail kejadian secara langsung sering kali tidak memungkinkan, mengingat sifat dari konser sebagai acara publik serta perlunya menyatu dengan lingkungan tanpa memengaruhi perilaku yang diamati (Jaimangal-Jones, 2014). Oleh karena itu, dokumentasi alternatif dilakukan melalui pengambilan foto dan rekaman selama konser, serta keterlibatan langsung dalam pengalaman konser tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat merasakan dan mengeksplorasi fenomena secara lebih komprehensif.

3.5 Etika Penelitian

Etika penelitian diperlukan untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam penelitian, dan melindungi partisipan dari resiko atas keterlibatan mereka dalam penelitian (Tracy & Hinrichs, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip etika penelitian. Proses wawancara dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari partisipan penelitian agar tetap memastikan penerapan standar etika. Dalam memastikan terjaganya etika terkait partisipan terdapat hal penting yang harus diperhatikan yaitu privasi dari data partisipan, anonimitas, dan kerahasiaan yang menjadi satu kesatuan utuh. Pedoman dan prinsip ditetapkan untuk melindungi partisipan dan peneliti, meminimalkan risiko, membangun kepercayaan, dan untuk menjaga integritas penelitian (Denzin & Giardina, 2007).

Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan menjelaskan tujuan dari penelitian ini dan memberikan informasi bahwa penelitian ini bersifat sukarela tanpa adanya paksaan apapun. Partisipan juga akan diberikan lembar persetujuan (*informed consent*) yang berisikan mengenai penjelasan penelitian yang akan dilakukan dan tata cara penelitian, pada pernyataan dalam lembar persetujuan harus jelas dan mudah dipahami. Selanjutnya, dijelaskan juga kebebasan berpendapat yang dimiliki oleh partisipan. Dalam proses pengumpulan data atau wawancara, partisipan berhak untuk berhenti menjawab dan menolak untuk menjawab pertanyaan. Apabila partisipan telah mengerti dan menyetujui informasi yang telah disampaikan, maka baik partisipan ataupun peneliti akan menandatangani lembar persetujuan wawancara (*Informed consent*) sebagai bentuk persetujuan bersama.

Apabila seluruh prosedur perizinan resmi sudah diselesaikan dan formulir persetujuan ditandatangani, maka kegiatan dan pengumpulan data melalui wawancara dapat dilakukan. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti akan merekam seluruh percakapan menggunakan *voice recorder* untuk tetap menjaga keaslian data. Setelah itu, hasil rekaman wawancara akan ditranskrip dalam bentuk teks yang terstruktur. Semua partisipan akan disamarkan namanya, agar melindungi informasi pribadi dari setiap partisipan. Perlu memanfaatkan dan mengembangkan kepercayaan antara peserta dan peneliti (Aluwihare-Samaranayake, 2012), maka segala informasi yang bersifat privasi akan disimpan pada penyimpanan pribadi penulis dan dapat dipastikan keamanannya.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, menurut Braun & Clarke (2006) analisis tematik harus menjadi metode dasar untuk analisis kualitatif, karena memberikan keterampilan inti untuk melakukan banyak bentuk analisis kualitatif lainnya. Metode ini digunakan untuk melaporkan pengalaman, makna, dan realitas partisipan dengan mengidentifikasi pola-pola dalam data melalui analisis tematik (Braun & Clarke, 2006; Matthews & Nairn, 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap tema dan konsep yang mendasari. Metode ini sangat bernilai dalam penelitian kualitatif karena menyediakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi dan menafsirkan pola-pola yang berulang, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan kesimpulan yang mendalam dan berbasis data.

Pada tahap awal proses analisis data, setiap transkrip dibaca berulang kali oleh peneliti untuk membangun pemahaman yang menyeluruh terhadap data. Selanjutnya, kode-kode awal yang relevan dikembangkan, dan tema-tema dasar dikelompokkan dari data mentah berdasarkan kesamaan makna. Setelah itu, kode-kode yang telah dikategorikan dan data yang saling terkait dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema potensial yang memiliki makna lebih luas. Pada tahap selanjutnya, tema-tema dasar dengan makna serupa dikelompokkan dan didefinisikan secara jelas menjadi tema tingkat pertama dan kedua yang mencerminkan temuan inti dari penelitian ini (Braun & Clarke, 2006). Analisis

tematik memberikan keuntungan signifikan melalui kemampuannya mengelola data dengan cara yang tetap mempertahankan kedalaman dan nuansa dari konteks aslinya. Pada Tabel 3.2 memuat struktur data yang menyajikan hasil dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Struktur Data

Tema Pertama	Tema Kedua	Dimensi
- Kerinduan untuk melihat idola secara langsung - Interaksi dengan idola - Perasaan yang terhubung antara idola dengan penggemar	Emosi dan koneksi dengan idola	Motivasi untuk menghadiri konser
- Penyesalan melewatkan konser sebelumnya - Ketakutan akan kehilangan kesempatan	Ketakutan akan <i>missing out</i>	
- Keinginan untuk merasakan <i>euphoria</i> konser - Perasaan kagum akan dedikasi dan kerja keras idola	Merasakan <i>euphoria</i>	
- Bentuk <i>self-reward</i> - <i>Bucket list</i> - <i>Healing</i> dan refreshing	Dampak pribadi dan <i>self-reward</i>	
- Proses pembelian dan penukaran tiket		

Tema Pertama	Tema Kedua	Dimensi
- Keinginan untuk menabung dan mencapai tujuan - Penggunaan jasa pihak ketiga	Persiapan sebelum konser	Rangkaian Pengalaman Konser
- Pemandangan indah dari lightstick penggemar - <i>fireworks performance</i> - kagum akan suara penggemar ketika menyanyi bersama - Audiovisual panggung (kualitas pencahayaan, suara, dan visual layar) - Penampilan idola secara langsung - Momen special dari idola yang tak terduga - Perasaan baru dan tidak terdefinisikan	<i>Memorable Atmosphere</i>	
- Menjalin hubungan pertemanan dengan sesama penggemar - Pertukaran <i>freebies</i> antar penggemar	Interaksi sosial dalam konser	

Tema Pertama	Tema Kedua	Dimensi
- Relokasi venue - Manajemen acara yang buruk	Pengalaman dengan promotor	
- Area lokasi konser yang kurang mendukung - Ketidak nyamanan akibat pengemudi ojek dan calo di venue	Aksesibilitas dan lingkungan	
- <i>Post Concert Depression (PCD)</i> - <i>Post Concert Amnesia (PCA)</i> - Keinginan untuk menghadiri konser kembali	Dampak pasca konser (pengalaman psikologis)	

3.7 Kredibilitas

Kredibilitas sangat penting dalam menciptakan kepercayaan bahwa orang dapat bertindak berdasarkan data dan temuan untuk membuat keputusan (Tracy & Hinrichs, 2017). Dalam penelitian ini kredibilitas data penelitian dapat dilakukan dengan cara *mutivocality* dan triangulasi data. Melalui keabsahan data yang diperoleh dengan *mutivocality* membuat serangkaian pola utama yang mendasari interaksi (Menchik, 2021). Penelitian kualitatif membangun kredibilitas melalui penggunaan deskripsi yang mendalam serta bukti keberagaman suara (multivokalitas) dengan memberikan ruang bagi berbagai perspektif dari beragam pemangku kepentingan (Tracy & Hinrichs, 2017). Dengan mengaplikasikan

multivocality pada penelitian ini, berbagai pendapat dan tanggapan dari partisipan dapat ditampilkan dan dievaluasi.

Setelah itu, triangulasi data yang akan digunakan oleh penelitian ini merupakan triangulasi metode atau teknik, tujuan dari triangulasi adalah untuk mencapai konsistensi di seluruh sumber data atau pendekatan (Iyanda, 2021). Triangulasi digunakan Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Triangulasi adalah teknik metodologi kualitatif praktis yang dapat membantu meningkatkan kredibilitas dan reliabilitas temuan analitis (Shea, 2022). Triangulasi memerlukan berbagai sumber data dan tanggapan (Tracy & Hinrichs, 2017). Metode yang dilakukan pada penelitian ini dengan mengkonfirmasi ulang hasil wawancara dengan partisipan sebelumnya, dan menguji validitas atau keakuratan pernyataan ketika melakukan wawancara kedepannya dengan partisipan selanjutnya.

3.8 Refleksi Diri

Saya memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap industri K-pop secara menyeluruh. Mendengarkan musiknya saja tidak cukup untuk memuaskan rasa antusiasme saya; oleh karena itu, saya secara aktif membeli berbagai koleksi dan merchandise yang diproduksi oleh artis yang saya idolakan. Ketertarikan tersebut secara bertahap mendorong saya untuk menghadiri konser K-pop secara langsung, yang saya anggap sebagai bentuk apresiasi tertinggi terhadap karya dan penampilan idola. Topik penelitian ini menjadi sangat relevan dengan minat dan kegemaran pribadi saya. Selain itu, tempat tinggal saya di Tangerang memberikan keuntungan dalam hal aksesibilitas ke berbagai venue konser yang kerap digunakan dalam penyelenggaraan konser K-pop, seperti ICE BSD dan JIS Jakarta. Kedekatan geografis ini mempermudah saya untuk turut serta dan mengamati langsung pengalaman audiens dalam konser.

Dari beberapa pengalaman yang saya miliki, saya mengamati adanya keberagaman motivasi di kalangan penggemar dalam menghadiri konser. Setiap individu memiliki alasan yang unik, dipengaruhi oleh faktor emosional, sosial, hingga personal. Selain itu, pengalaman yang dirasakan selama konser sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk kualitas penampilan, atmosfer konser,

interaksi dengan idola, dan terutama manajemen acara oleh penyelenggara. Saya menyadari bahwa penyelenggara memegang peran penting dalam membentuk keseluruhan pengalaman audiens.

Sebagai seorang penggemar yang telah menyaksikan konser K-pop secara langsung, saya menyadari bahwa setiap konser memiliki keistimewaan dan karakteristik yang unik. Oleh karena itu, untuk menjangkau partisipan dengan pengalaman konser K-pop yang beragam, digunakan teknik purposive sampling guna memperoleh temuan yang lebih kaya dan bermakna. Selanjutnya, dalam menjalankan peran saya sebagai peneliti, saya berkomitmen untuk menyajikan hasil penelitian secara jujur, akurat, dan transparan, dengan tetap menjaga integritas ilmiah dalam setiap tahapan proses penelitian.